

HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
RELATIONSHIP OF FACTORS AFFECTING THE WELFARE LEVEL OF RICE FARMERS IN SIDENRENG RAPPANG REGENCY

Nurhapsa¹, A. Erna Sriwahyuningsih¹ dan Ismayanti¹

¹Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jenderal Ahmad Yani KM. 6 Lapadde Parepare Sulawesi Selatan
Correspondence author: hapsa_faktan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor diantaranya adalah subsektor tanaman pangan. Padi merupakan salah satu komoditi yang dihasilkan dari subsektor tanaman pangan dan menjadi sumber pangan pokok masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara faktor luas lahan, produksi, pendidikan dan umur petani dengan kesejahteraan petani padi dan menganalisis pengaruh luas lahan, produksi, pendidikan dan umur petani terhadap kesejahteraan petani padi Desa Salomallori, Kabupaten Sidenreng Rappang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan produksi berkorelasi positif dan kuat terhadap kesejahteraan (pendapatan) sedangkan pendidikan berkorelasi negatif dan lemah terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori, Kabupaten Sidrap. Faktor umur petani berkorelasi positif tetapi lemah terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori, Kabupaten Sidrap. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi pada $\alpha=5\%$ adalah luas lahan dan produksi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori pada $\alpha=20\%$. Sedangkan pendidikan dan umur petani tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori, Kabupaten Sidrap.

Kata kunci: luas lahan, produksi, pendidikan, umur, kesejahteraan petani

ABSTRACT

The agricultural sector is very important sector in shaping Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) every year. The agricultural sector consists of several sub sectors including the food crops sub sector. Rice is one of the commodities produced from the food crop subsector and is a staple food source for the Indonesian people. This study aims to analyze the correlation between the factors of land area, production, education and age of farmers in Salomallori village, Sidenreng Rappang Regency. The data collected are primary data and secondary data. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The result showed that land area and production were positively and strongly correlated with welfare (income) while education had a negative and weak correlation with the welfare of rice farmers in Salomallori Village, Sidrap Regency. The age factor of farmers has a positive but weak correlation with the welfare of rice farmers in Salomallori Village, Sidrap Regency. Factors that have a significant effect on the welfare of rice farmers at 5% are land area and production have a significant effect on the welfare of rice farmers Salomallori Village at 20%. While the education and age of farmers do not significantly affect the welfare of rice farmers in Salomallory Village, Sidrap Regency.

Keywords: land area, production, education, age, farmer welfare

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan oleh Indonesia sebagai negara agraris sehingga sektor pertanian menjadi sektor yang menjadi perhatian utama pemerintah. Kontribusi sektor pertanian sangat besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia karena lebih dari 50% pendapatan nasional merupakan kontribusi sektor pertanian (Ario, 2010). Sektor pertanian menjadi sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Selain itu, sektor pertanian menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan perekonomian pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian dan agroindustri (Permata, 2016).

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor diantaranya adalah subsektor tanaman pangan. Padi merupakan salah satu komoditi yang dihasilkan dari subsektor tanaman pangan dan menjadi sumber pangan pokok masyarakat Indonesia. Komoditas ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu komoditi padi ini memerlukan perhatian yang cukup besar dalam peningkatan produksi dan produktifitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam peningkatan produksi dan produktifitas padi ditunjukkan mulai dari kegiatan sebelum produksi dengan pemberian bantuan atau penyediaan bibit unggul, obat-obatan, sarana irigasi, bantuan kredit dan penguatan modal kelembagaan. (Ilham, 2010) *dalam* Welang, dkk (2016). Selain itu, program lain dari pemerintah yang mendukung pengembangan komoditi tanaman pangan (termasuk komoditi padi) adalah program intensifikasi yang bertujuan untuk mendorong para petani agar melakukan usaha pertanian dengan berpedoman pada panca usahatani yaitu dengan penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan serta cara bercocok tanam (Amos dan B. Lampaga, 2015).

Salah satu sentra produksi padi di Sulawesi Selatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyediaan padi atau beras di Sulawesi Selatan bahkan Indonesia adalah Kabupaten Sidrap. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produktifitas padi atau beras di Kabupaten Sidrap adalah dengan menyediakan sarana irigasi dan juga input produksi. Berdasarkan teori ekonomi mikro bahwa dalam proses produksi dibutuhkan berbagai input untuk menghasilkan output yang disebut juga faktor produksi. Proses produksi suatu komoditi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti halnya proses produksi pada usahatani

padi. Adapun faktor eksternal yang tidak bisa dipengaruhi oleh manusia adalah iklim (curah hujan). Sedangkan faktor internal dapat dipengaruhi oleh manusia seperti penggunaan input produksi (luas lahan, produksi, tenaga kerja, bibit dan pestisida). Selain faktor tersebut yang mempengaruhi proses produksi suatu komoditi, juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti umur, pendidikan dan pengalaman usahatani. Penggunaan faktor produksi tersebut akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan yang akan berdampak terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup khususnya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kesejahteraan dapat pula diartikan sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh seseorang, lembaga masyarakat ataupun lembaga pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan (Suharto, 2009). Selanjutnya Jhingan (2003) mengatakan pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat pula diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang baik yang digunakan untuk konsumsi maupun tabungan dan digunakan untuk kepentingan hidup dan kepuasan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara faktor luas lahan, produksi, tingkat pendidikan, umur serta untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan, produksi, tingkat pendidikan, umur dengan kesejahteraan petani padi di Kabupaten Sidrap.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Salomallori, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidrap dengan jumlah populasi petani padi sebanyak 251 orang. Sampel diambil sebanyak 10% sehingga jumlah sampel sebanyak 25 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan (Rp)
- X₁ = Luas Lahan (Ha)
- X₂ = Jumlah Produksi (Kg)
- X₃ = Tingkat Pendidikan
- X₄ = Umur (Tahun)
- a = Konstanta

b1-b4 = Koefisien regresi

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korelasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Petani Padi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui korelasi antara faktor luas lahan, produksi, tingkat pendidikan dan umur terhadap kesejahteraan petani padi digunakan analisis korelasi parsial (*pearson correlation*). Menurut Prayitno (2013) bahwa untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi. Keeratan hubungan antar variabel dapat diketahui berdasarkan pada kriteria 1 atau -1 maka hubungannya erat atau kuat dan jika mendekati 0 maka hubungannya lemah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka korelasi parsial antar luas lahan, produksi, tingkat pendidikan dan umur ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Parsial

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1,000	,933	,950	-,045	,497
	X1	,933	1,000	,954	-,030	,568
	X2	,950	,954	1,000	-,082	,559
	X3	-,045	-,030	-,082	1,000	-,155
	X4	,497	,568	,559	-,155	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000	,416	,006
	X1	,000	.	,000	,443	,002
	X2	,000	,000	.	,348	,002
	X3	,416	,443	,348	.	,230
	X4	,006	,002	,002	,230	.
N	Y	25	25	25	25	25
	X1	25	25	25	25	25
	X2	25	25	25	25	25
	X3	25	25	25	25	25
	X4	25	25	25	25	25

Sumber: Data Output SPSS (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi faktor luas lahan dengan kesejahteraan petani sebesar 0,933. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kesejahteraan atau pendapatan petani padi dengan luas lahan kuat dan arahnya positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weriantoni, dkk (2017) bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Sijunjung. Untuk faktor produksi juga berpengaruh positif dan kuat terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori, Kabupaten Sidrap dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,950. Korelasi antara produksi dengan pendapatan/kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori kuat dan arahnya positif. Hal ini berarti bahwa jika produksi padi bertambah akan menyebabkan tingkat pendapatan petani juga meningkat yang akan berdampak pada tingkat kesejahteraan petani juga meningkat.

Selanjutnya untuk variabel pendidikan dan umur berkorelasi lemah karena nilai korelasinya sebesar -0,045 dan 0,497. Variabel pendidikan berkorelasi negatif dengan pendapatan yang menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan bertambah maka pendapatan atau kesejahteraan petani berkurang. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Selanjutnya pengaruh faktor luas lahan, produksi, tingkat pendidikan dan umur petani terhadap kesejahteraan (pendapatan) petani ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial
(Constant)	146665,305	8070632,944		,018	,986			
1 X1	6456948,961	4529984,151	,320	1,425	,169	,933	,304	,094
X2	2823,978	923,066	,681	3,059	,006	,950	,565	,201
X3	203171,413	1244848,458	,011	,163	,872	-,045	,036	,011
X4	-128603,334	163640,158	-,064	-,786	,441	,497	-,173	-,052

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Output SPSS (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori, Kabupaten Sidrap pada $\alpha=20\%$ adalah luas lahan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika luas lahan ditambah satu satuan maka kesejahteraan petani bertambah sebanyak 6456948,961 satuan. Lahan merupakan unsur penting dalam kegiatan pertanian. Menurut Sukirno (2002) bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan bagian permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai tempat bercocok tanam, tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2017) yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhapsa, dkk (2019) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori, Kabupaten Sidrap pada $\alpha=5\%$. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa jika jumlah produksi bertambah satu satuan maka tingkat kesejahteraan petani padi bertambah sebesar 2823,978 satuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2020) yang menjelaskan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang).

Faktor tingkat pendidikan dan faktor umur tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori, Kabupaten Sidrap. Faktor tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh petani mempengaruhi perubahan pola perilaku petani dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman. Petani yang memiliki tingkat pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi mempunyai pemahaman atau wawasan yang lebih luas seperti pemahaman tentang pentingnya produktifitas suatu usahatani. Kesadaran akan pentingnya produktifitas akan mendorong petani untuk meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga akan berdampak terhadap tingkat pendapatan atau tingkat kesejahteraan petani (Mahendra, 2014) dalam Susanti, dkk (2016). Untuk faktor umur mempengaruhi petani dalam aktifitas usahatannya. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin turun produktifitasnya. Hal ini

disebabkan oleh kondisi fisik yang semakin tidak kuat untuk melakukan pekerjaan yang berat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka disimpulkan bahwa faktor luas lahan dan produksi berkorelasi positif dan kuat terhadap kesejahteraan (pendapatan) sedangkan tingkat pendidikan berkorelasi negatif dan lemah terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori, Kabupaten Sidrap. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi pada $\alpha=5\%$ adalah luas lahan dan produksi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori pada $\alpha=20\%$. Sedangkan pendidikan dan umur petani tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Salomallori, Kabupaten Sidrap. Olehnya itu diharapkan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pemberian penyuluhan yang terkait dengan usahatani padi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepala Desa Salomallori beserta jajarannya, Pemerintah Daerah Kabupaten Sidrap, Pimpinan Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada tim peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian yang terkait dengan “Hubungan Faktor Luas Lahan, Produksi, Tingkat Pendidikan Petani, Umur terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Salomallori, Kabupaten Sidrap”

DAFTAR PUSTAKA

- Ario, 2010. Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: Introduksi Manajemen dalam Pertanian, RBI. Jakarta
- Diansya, J.C., 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (studi Kasus di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Priyatno, D, 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivaraite dengan SPSS. Penerbit Gaya Media, Yogyakarta.
- Permata, U., Puji. 2016. Pendapatan dan Kesejahteraan petani Jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Mahendra, A.D. 2014. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil

Tempe di Kota Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Nurhapsa, Andi Nuddin, Suherman, Nurliyah. 2019. Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Provinsi Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Vol.2, halaman: 316-322.
- Ridha, A. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Jurnal Samudera Ekonomika, Vol 1(2): 165-173.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Makroekonomi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanti, D., Nurul H. Listiana, Tri Widayat, 2016. Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung. Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia, Vol.9(2): 75-82.
- Weriantoni, Musbatik Srivani, Lukman, Fini Fibriani, Silvia dan Enjelia Maivira. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (studi Kasus di Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung). Jurnal Teknologi Pertanian Andalas, Volume 21 (2):161-167.